

## **ABSTRACT**

*Fraud is still a threat to all financial institutions including Islamic Micro Finance Institution (IMFI). Even though IMFI is a provider of usury-free financial services and part of efforts to preach about the Islamic economy to the community so that it is important to maintain the sustainability of the institution. Responding to this phenomenon, this study is here to find a fraud prevention model in maintaining the financial performance of Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM). A qualitative approach with in-depth interviews was carried out at 7 BTM Headquarters (sample selected using purposive sampling method) which are members of the Pusat BTM Jateng. The results of the study found that the initial steps of prevention were carried out through a selective Islamic recruitment process to select competent, honest, and well-behaved human resources which were then followed by the development of Islamic human capital to increase spiritual awareness, knowledge, and individual morals. The internal control system is part of fraud prevention (supervision) and helps the development of Islamic human capital in terms of behavior improvement. Also, other factors were found such as structured networks (supervision and development of Islamic human capital) and other parties in helping to tighten supervision. The interaction of these factors as an effort to prevent fraud has resulted in the maintenance of BTM's financial performance.*

*Keywords: IMFI, BTM, fraud prevention model, Islamic recruitment process, development of Islamic human capital, internal control system, structured network*

## ABSTRAK

*Fraud* masih menjadi ancaman untuk semua lembaga keuangan termasuk LKMS. Padahal LKMS merupakan penyedia layanan keuangan bebas riba dan bagian dari upaya dakwah mengenai ekonomi Islam kepada masyarakat sehingga, penting untuk menjaga kelestarian lembaga tersebut. Menanggapi fenomena tersebut, penelitian ini hadir untuk menemukan model pencegahan *fraud* dalam menjaga kinerja keuangan BTM. Pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam dilakukan kepada 7 Kantor Pusat BTM (sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*) yang menjadi anggota dari Pusat BTM Jawa Tengah. Hasil penelitian menemukan bahwa langkah awal pencegahan dilakukan melalui proses rekrutmen Islami yang selektif untuk memilih SDM yang kompeten, jujur dan berperilaku baik yang kemudian dilanjutkan dengan pengembangan *human capital* Islami untuk meningkatkan kesadaran spiritual, pengetahuan, dan akhlak individu. *Internal control system* telah ditemukan sebagai bagian dari pencegahan *fraud* (pengawasan) dan membantu pengembangan *human capital* Islami dalam hal perbaikan perilaku. Selain itu, ditemukan faktor lainnya seperti jaringan terstruktur (pengawasan dan pengembangan *human capital* islami) dan pihak lain dalam membantu memperketat pengawasan. Interaksi faktor-faktor tersebut sebagai upaya pencegahan *fraud* telah berdampak pada terjaganya kinerja keuangan BTM.

Kata Kunci: LKMS, BTM, model pencegahan *fraud*, proses rekrutmen Islami, pengembangan *human capital* Islami, *Internal control system*, jaringan terstruktur

## INTISARI

Kebutuhan umat muslim di berbagai sektor mendorong LKMS untuk mengisi sektor ekonomi mikro. LKMS diprioritaskan untuk mengatasi masalah kemiskinan (Sabiti & Effendi, 2017), menjadi penyedia layanan keuangan mikro bebas riba, dan bagian dari upaya dakwah mengenai ekonomi Islam kepada masyarakat. Namun, berdasarkan data dan hasil studi terdahulu ditemukan bahwa *fraud* masih menjadi ancaman untuk lembaga keuangan tidak terkecuali LKMS (Sama & Anselm, 2016); (Chiezey & Onu, 2013); (Hozzi, 2018); (Fauzie, Yuli, & Agustiyanti, 2018); (Mukhibad, 2017); (BPS, 2019); (ACFE, 2017); dan (Suh, Nicolaides, & Trafford, 2019). Ini berarti bahwa label syariah tidak dapat menjamin sebuah lembaga dapat lepas dari masalah *fraud*.

Menanggapi fenomena tersebut, penelitian terdahulu menyarankan untuk lebih memfokuskan langkah pencegahan (*prevention*) dalam mengurangi tingkat kesempatan *fraud* yang terjadi dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Suh, Nicolaides, & Trafford, 2019); (Rahman & Anwar, 2014). Penelitian sebelumnya memfokuskan *prevention* LKMS pada sistem kontrol internal (Kumar & Conteh, 2015); (Sama & Anselm, 2016); (Boateng & Acquah, 2014); (Kabue & Aduda, 2017). Relevansi pendekatan spiritual dan religiusitas sebagai langkah *prevention* (Okaro & Okafor, 2013); (Purnamasari & Amaliah, 2015). Meningkatkan kesadaran, aspek moralitas dan etika SDM sebagai langkah dari pencegahan *fraud* (Mukhibad, 2017); (Sama & Anselm, 2016). Ini berarti bahwa selain membangun sistem, arah pencegahan *fraud* sudah mulai bergeser ke arah pengembangan manusia. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud menemukan model *fraud prevention* yang telah diimplementasikan oleh BTM dalam rangka menjaga kinerja keuangannya. Pendekatan kualitatif diambil supaya dapat mengeksplorasi setiap aspek secara mendalam berdasar pada implementasi di lapangan. Sebanyak 7 Kantor Pusat BTM (anggota Pusat BTM Jateng) dipilih dengan metode *purposive sampling* sedangkan pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam dan dikombinasikan dengan teknologi.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, pencegahan *fraud* dimulai dengan melakukan proses rekrutmen Islami yang selektif untuk memilih SDM yang kompeten, jujur dan berperilaku baik yang kemudian dilanjutkan dengan pengembangan *human capital* Islami untuk meningkatkan kesadaran spiritual, pengetahuan, dan akhlak individu. Lebih lanjut, aspek *Internal control system* telah ditemukan sebagai bagian dari pencegahan *fraud* (pengawasan) dan membantu pengembangan *human capital* Islami dalam hal perbaikan perilaku. Selain itu, ditemukan faktor lainnya seperti jaringan terstruktur (pengawasan dan pengembangan *human capital* islami) dan pihak lain dalam membantu

memperketat pengawasan. Interaksi faktor-faktor tersebut sebagai upaya pencegahan *fraud* telah berdampak pada penurunan intensitas *fraud* yang terjadi dan menyebabkan kinerja SDM menjadi lebih baik (SDM menjadi lebih bersemangat, disiplin, dan dapat memenuhi proyeksi/target BTM). Sehingga, penurunan kerugian yang timbul karena *fraud* dan kinerja SDM yang menjadi lebih baik berdampak pada terjaganya kinerja keuangan yang dimiliki oleh BTM.